



Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis E-Learning di Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19

Najuah¹, Ricu Sidiq², Pebri Hastuti³

^{1 2 3} Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan

Corresponding author: najuah@unimed.ac.id

Abstrak

Pandemik covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penutupan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, memaksa kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencari alternatif pengganti agar proses pembelajaran tetap bisa berlangsung. Alternatif yang menjadi pilihan adalah menerapkan model pembelajaran berbasis e-learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis e-learning di beberapa sekolah di Sumatera Utara pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah berasal dari penelitian terdahulu berupa hasil penelitian dari berbagai artikel dan juga sumber pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa dari beberapa sekolah di Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis e-learning berjalan dengan cukup baik, namun masih belum dirasa efektif dan ideal oleh guru dan siswa. Kurang efektifnya pembelajaran sejarah berbasis e-learning dapat terjadi karena kurangnya kesiapan guru dalam menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) sehingga mempengaruhi jalannya pembelajaran. Terdapat beberapa kendala yang menghambat berjalannya pembelajaran e-learning di beberapa sekolah di Sumatera Utara yaitu kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan fasilitas berupa sarana dan prasarana, terpecahnya konsentrasi siswa akibat harus mengikuti beberapa mata pelajaran sekaligus ditambah dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga membuat siswa merasa kesulitan.

Kata kunci: Pembelajaran Sejarah, E-Learning, Pandemi Covid- 19

Abstract

Pandemic covid-19 was affected all aspects of life including education. The closure of schools as places to carry out learning activities has forced the ministry of education and culture to look for alternative alternatives so that the learning process can continue. One alternative that can be done is to apply an e-learning based learning model. The purpose of this study was to obtain an overview of the implementation of e-learning-based history learning in several schools in North Sumatra during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The type of data used is derived from previous research in the form of research results from various articles and literature sources. The subjects in this study were history teachers and students from several schools in North Sumatra. The data were collected, analyzed and then concluded. The results showed that the implementation of e-learning-based history learning is running quite well, but it is still not considered effective and ideal by teachers and students. The ineffectiveness of e-based history learning can occur due to the lack of readiness of teachers in preparing lesson plans (lesson plan implementation), which affects the course of learning. There are several obstacles that hinder the progress of e-learning learning in several schools in North Sumatra, namely limited internet quota, unstable internet network, limited facilities in the form of facilities and infrastructure, divided student concentration due to having to follow several subjects at the same time plus the number of tasks that are given. by teachers to students so that it makes students feel difficult.

Keywords: Historical Learning, E-Learning, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang menempatkan pendidikan sebagai aspek terpenting menuju Negara yang lebih maju. Secara umum pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang terencana, memiliki tujuan dan dilakukan secara sadar, yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Hal ini tercermin dalam salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui adanya lembaga pendidikan formal yaitu sekolah yang memberi kesempatan kepada individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Namun, saat ini provinsi di Indonesia termasuk Sumatera Utara sedang dihebohkan oleh munculnya wabah baru berupa virus corona (covid-19) yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Penutupan sekolah sebagai tempat dalam melaksanakan kegiatan belajar memaksa kementerian pendidikan mencari alternatif pengganti untuk memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran online. Pembelajaran online yang dimaksudkan adalah pembelajaran melalui daring atau sering disebut dengan istilah e-learning. Menurut Rosenberg (dalam Surjono Dwi, 2010: 2) E-Learning didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet dalam mendistribusikan pelajaran, sehingga siswa bisa mengakses pembelajaran darimanasaja. Saat ini e-learning dipercaya menjadi sebuah inovasi

pendidikan dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran menjadi lebih baik. hal ini menunjukkan bahwa arah pendidikan memang harus menuju ke sistem edukasi 4.0 yaitu tidak terikat pada ketetapan kurikulum, melainkan mengembangkan potensi minat dan bakat peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis e-learning di beberapa sekolah di Sumatera Utara dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti youtube sebagai sumber belajar dan aplikasi pertemuan belajar yang berupa whatsapp, google classroom, telegram, google meet, zoom cloud meeting, youtube dan lain sebagainya. Dengan bantuan dari berbagai macam aplikasi tersebut proses pendidikan dimasa pandemic covid-19 tidak hanya bisa dilakukan dikelas, melainkan dapat dilaksanakan dimana dan kapanpun saja. Artinya bahwa pembelajaran e-learning mampu menghubungkan guru dengan siswa yang terpisah oleh jarak dan fisik, saling berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan aplikasi belajar di beberapa sekolah di Sumatera Utara tersebut, tentunya memiliki tingkat efektivitas yang berbeda satu sama lain tergantung dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Penggunaan aplikasi belajar harus disesuaikan dengan kondisi dari siswa.

Terdapat beberapa kelebihan menggunakan media e-learning antara lain memudahkan dalam mendapat tambahan materi, pembelajaran bersifat mandiri, mendapatkan

pengalaman belajar baik melalui sumber belajar termasuk multimedia yang lebih menarik. Melalui penerapan pembelajaran e-learning diharapkan akan memperbaiki sistem pembelajaran konvensional menjadi lebih efektif dan solutif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran di kelas saja tidak akan mampu mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Waktu yang sangat terbatas dan tidak tersampainya materi jika pertemuan tak terjadi tentu akan menghambat perkembangan siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibuatlah pembelajaran berbasis e-learning, yang bermanfaat untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Namun dalam proses pelaksanaan e-learning di Sumatera Utara, dirasakan masih kurang efektif untuk beberapa sekolah terutama yang berada di daerah terpencil, karena selain jaringan dan kuota internet yang tidak ada, tidak semua guru dan siswa memiliki telepon genggam sendiri untuk dapat melakukan pembelajaran daring ini. Selain itu, tidak semua guru dan siswa pandai dalam menggunakan teknologi terutama guru yang sudah berumur.

Keberhasilan dari suatu model pembelajaran tentunya sangat bergantung pada karakteristik guru dan juga siswanya. Kegagalan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seringkali dianggap sebagai kesalahan dan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Terlebih ketika diterapkannya pembelajaran e-learning, siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mencari informasi tambahan mengenai materi pembelajaran dan menguasainya. Hal ini akan membuat siswa mengalami kesulitan untuk memenuhi semua tuntutan tersebut karena proses pembelajaran menjadi tidak terstruktur. Namun kegagalan dari pembelajaran daring semata-mata bukan hanya dilihat dari masalah teknis dan peserta didik saja. Keberhasilan dari pembelajaran daring juga tidak bisa dilepas dari tugas pendidik sebagai orang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Guru berperan dalam meningkatkan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoric siswa yang dapat diperoleh melalui penggunaan media e-learning yang diharapkan memiliki adaptabilitas dan aksesibilitas yang tinggi. Selain itu guru juga dituntut untuk cakap dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, terutama mendesain bahan ajar melalui media.

Konsep pembelajaran sejarah berbasis e-learning tentu akan berbeda dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Salah satu perbedaannya adalah dapat dilihat dari kesiapan guru dan bagaimana cara guru mengelola kelas secara online. Selama pembelajaran e-learning, guru harus berusaha untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan waktu yang cukup terbatas dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu menarik

perhatian dari siswa. Rancangan pembelajaran sejarah berbasis e- learning yang matang, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat tentu akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mendukung pembelajaran sejarah berbasis e- learning di beberapa sekolah di Sumatera Utara diperlukan kesiapan dari berbagai pihak terutama dari guru atau tenaga pendidik untuk cerdas dalam merencanakan konsep pembelajaran yang tepat untuk siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan serta dampak/hasil belajar dari penggunaan aplikasi belajar di beberapa sekolah di Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2014: 21) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistic karena proses penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural) dan data dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif sangat relevan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sekarang ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran sejarah berbasis e- learning masa pandemic covid-19 di Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan adalah berasal dari penelitian terdahulu dan data berupa hasil penelitian dari berbagai artikel dan juga sumber pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru

sejarah dan siswa dari beberapa sekolah di Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran Sejarah pada masa pandemi covid- 19 disemua sekolah di Sumatera Utara dillaksanakan secara online atau melalui e- learning baik synchronous (langsung) maupun asynchronous (tidak langsung). Melalui pembelajaran berbasis e- learning siswa dan guru bisa belajar seperti biasanya dan tidak ketinggalan materi pelajaran, karena waktu yang dirasakan lebih fleksibel. Pembelajaran e- learning ini juga mampu menghubungkan guru dan siswa yang dibatasi jarak untuk tetap bisa berkomunikasi dan belajar tanpa dibatasi waktu dan tempat. Namun pada kenyataannya, pembelajaran sejarah berbasis e- learning tidak disambut baik sepenuhnya oleh sebagian besar sekolah di Sumatera Utara. Hal ini terjadi karena ada sebagian pihak seperti guru, siswa dan orangtua yang menganggap bahwa pembelajaran e- learning ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih besar bila dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal tersebut ditambah dengan tuntutan terhadap jaringan internet yang bermasalah dan kuota internet yang memang harus selalu tersedia untuk memungkinkan berjalannya proses pembelajaran yang baik. Ini merupakan salah satu kendala yang dialami oleh sebagian besar guru dan siswa.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah ketersediaan perangkat pembelajaran seperti telepon genggam, dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi. Ditambah dengan penggunaan aplikasi belajar yang digunakan oleh sekolah tidak sesuai dengan kondisi siswa dan guru. Karena untuk aplikasi pertemuan belajar sendiri, memiliki kelemahan dan kelebihan yang diikuti dengan berbedanya tingkat kesulitan dalam menggunakan media belajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap beberapa sekolah di Sumatera Utara dikatakan bahwa siswa merasa bahwa tingkat pemahaman materi sejarah relative lebih baik selama proses pembelajaran yang bersifat konvensional atau offline didalam kelas dilakukan. Kendala lainnya adalah tidak semua guru sejarah di sekolah yang mampu melaksanakan pembelajaran e-learning dengan maksimal, termasuk dalam kesiapan membuat rancangan pembelajaran dan juga mempersiapkan materi ajar secara digital yang bagus dan menarik. Penelitian ini dilakukan terhadap guru, siswa dan kepala sekolah melalui penelitian terdahulu terhadap sekolah yang berbeda di Sumatera Utara yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dan dengan menggunakan google form.

1. Google Classroom

Penelitian ini dilakukan oleh Rahimah disekolah SMA Dharma Patra Pangkalan

Berandan Sumatera Utara, dengan judul Skripsi “Implementasi E-Learning Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan Semester Ganjil Ta. 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan/implementasi, kendala dan solusi serta hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran e-learning di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan guru menyusun RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) yang tepat untuk kemampuan siswa dan berdasar pada ketentuan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.

Pelaksanaan pembelajaran e-learning oleh guru sejarah di sekolah ini memang sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat kendala teknis seperti akses jaringan yang tidak lancar, munculnya rasa bosan siswa terhadap proses pembelajaran, dan kesulitan memahami materi pelajaran. Berdasarkan data dari 33 siswa, didapatkan bahwa sekitar 72,7% pemahaman siswa terhadap pembelajaran e-learning menggunakan Google Classroom terbilang rendah. Sementara untuk hasil belajar siswa sendiri, sekitar 23 siswa atau 70% hasil belajar siswa tergolong cukup baik dengan nilai rata-rata yaitu diatas skor 80. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan tingkat pemahaan materi oleh siswa terjadi karena siswa

yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah menggunakan internet untuk menjawab soal dari guru agar mendapat nilai yang tinggi.

2. Telegram

Penelitian ini dilakukan oleh Zimmy Idaman Sitepu di SMA Negeri 2 Kabanjahe dengan judul Skripsi “Pemanfaatan Aplikasi Telegram Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran dan dampak dari pemanfaatan aplikasi telegram pada mata pelajaran sejarah dikelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. Pemanfaatan aplikasi telegram di sekolah ini, dilakukan atas keputusan bersama antara kepala sekolah dan juga guru bidang studi. Telegram dianggap lebih efektif digunakan karena penggunaannya yang cukup simpel dan mudah dan muatan pengiriman filenya cukup besar seperti video pembelajaran, sehingga sangat tepat digunakan khususnya untuk pelajaran sejarah agar tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa, proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan aplikasi pertemuan belajar telegram di SMA Negeri 2 Kabanjahe sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukan-nya observasi dan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru sejarah, dan siswa. Namun untuk perencanaan pembelajaran, guru sejarah tidak menjelaskan secara terperinci RPP yang

telah disusun berdasarkan Permendikbud no 65 tahun 2003 mengenai standar penyusunan RPP. Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran e-learning dengan menggunakan aplikasi telegram dianggap sangat membantu dan sudah efektif sebagai media daring dalam pembelajaran sejarah karena sudah memenuhi kebutuhan interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 34 siswa, didapatkan sebanyak 68,75 siswa mengaku bahwa penerapan e-learning dengan menggunakan aplikasi telegram sudah efektif.

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran sejarah berbasis e-learning menggunakan telegram masih banyak mengalami kendala seperti jaringan dan kuota internet yang terkadang tidak ada. Untuk penilaian siswa, guru melihat dari 2 aspek yaitu kognitif dan psikomotorik melalui yang baik dengan persentasi ketuntasan mencapai 64,7% pada aspek kognitif dan 85,2% pada aspek psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah dengan menggunakan aplikasi telegram sudah berada dalam kategori tinggi dan memuaskan.

3. Youtube

Penelitian ini dilakukan oleh Sasya Sarens di Di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dengan judul Skripsi “Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Matauli Pandan Tahun Ajaran 2020/2021”. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perencanaan dan

pelaksanaan serta hasil belajar sejarah siswa dikelas XI. Penggunaan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di sekolah ini didasarkan oleh hasil keputusan rapat guru dan kepala sekolah, dengan mempertimbangkan fakta bahwa SMA Negeri 1 Matauli Pandan ini merupakan salah satu sekolah favorit di Sumatera Utara.

Berbeda halnya dengan sekolah lain, media sosial youtube dideskripsikan sebagai media pembelajaran daring dengan memanfaatkan bantuan fitur siaran langsung dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dengan baik dan sistematis. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan RPP yang sudah sesuai dengan pelaksanaannya, walaupun penyusunan RPP nya masih memiliki kekurangan seperti kurangnya komponen instrumen penilaian. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media youtube di sekolah ini secara garis besar sudah menggambarkan keefektifannya. Secara keseluruhan guru juga sudah menguasai materi dengan baik. meskipun masih terkendala oleh kuota dan masalah jaringan internet. Dimana guru tetap menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sama dengan saat pembelajaran konvensional dilaksanakan.

Namun untuk penggunaan metode ceramah sendiri, masih dirasa kurang efektif oleh siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya

keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam hal bertanya dan berdiskusi. Sementara untuk hasil belajar belajar siswa sendiri, didapatkan data bahwa dari 35 siswa, diperoleh bahwa siswa yang memperoleh nilai 95 adalah sebanyak 21 orang. Sementara siswa lainnya mendapat nilai mulai dari 89- 94. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media youtube dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

4. Zoom Cloud Meeting

Penelitian ini dilakukan oleh Rosalinda Cren Oktavia di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dengan judul skripsi “Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis E- Learning Dengan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Di Masa Pandemi Covid-19”. Focus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar sejarah siswa dimasa pandemic covid-19. Penggunaan aplikasi belajar Zoom Cloud Meeting di sekolah ini, didasarkan atas keputusan dan kebijakan yang diberikan oleh sekolah dengan mempertimbangkan factor keefektifan pembelajaran e-learning.

Menurut hasil penelitian tersebut, didapatkan fakta bahwa perencanaan pembelajaran sejarah di sekolah ini masih terbilang kurang baik. Dilihat dari penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan Permendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP oleh guru sejarah masih kurang lengkap untuk komponen alokasi waktu, dan penilaian. Namun disamping ketidak sesuaian RPP tersebut, pada

saat observasi, proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan sistematis. Dalam kegiatan proses pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting ini, guru menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang diambil guru dari youtube dan di share kepada siswa.

Selama proses pembelajaran sejarah berlangsung, guru sudah menyampaikan materi dengan cukup baik kepada siswa. Namun penerapan metode ceramah oleh guru masih dirasa kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari pasifnya kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Dimana hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Tidak efektifnya proses pembelajaran sejarah menggunakan Zoom Cloud Meeting sejalan dengan berpengaruhnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang juga mengalami penurunan. Penurunan hasil belajar siswa ini terlihat dari besarnya jumlah dan persentase siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah yaitu sekitar 60%. Dan untuk siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi hanya sekitar 40% saja.

2. PEMBAHASAN

E-Learning merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memanfaatkan internet atau belajar online yang harus dijalani oleh semua sekolah di Indonesia termasuk Sumatera

Utara yang saat ini tengah berusaha memutus rantai penyebaran Covid-19. Di Sumatera Utara, sistem e-learning bukan lagi merupakan sesuatu yang asing. Untuk tingkat universitas sendiri, beberapa kampus sudah melakukan pembelajaran campuran (Blended Learning) dengan memadukan tatap muka dan tatap maya. Namun untuk tingkat sekolah menengah atas, masih banyak sekolah yang mungkin belum pernah menerapkan sistem ini, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran untuk memperoleh kualitas yang baik (Rustiani, dkk.,2019). Fasilitas tersebut diantaranya adalah telepon genggam atau smartphone, komputer atau laptop, aplikasi, kuota internet dan jaringan yang stabil sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran berbasis e-learning. Namun dilihat dari kenyataannya, tidak semua orangtua siswa mampu untuk memenuhi semua fasilitas tersebut mengingat status ekonomi orangtua yang berbeda. Hal ini membuat proses pembelajaran sejarah berbasis e-learning tidak dapat tersampaikan dengan sebagaimana mestinya. Seperti yang dialami oleh sebagian besar orang tua siswa di beberapa sekolah di Sumatera Utara, kurangnya fasilitas yang memadai membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan semua hasil penelitian di atas, guru dan siswa masih merasa kesulitan untuk melepaskan diri dari penggunaan sumber-

sumber belajar yang dipakai pada pembelajaran konvensional. Artinya adalah secanggih apapun teknologi yang digunakan belum mampu untuk menggantikan posisi dan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode interaksi saat pembelajaran konvensional masih lebih efektif dibandingkan dengan e-learning. Selain itu, masalah aksesibilitas, perangkat keras dan perangkat lunak, serta biaya yang besar menjadi hambatan dalam memaksimalkan proses pembelajaran online. Salma, dkk (2013:105) menjelaskan bahwa persiapan sebelum memberikan pelayanan belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan belajar, terutama saat pembelajaran e-learning yang saling terpisah oleh jarak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, diperoleh informasi bahwa aplikasi yang digunakan oleh beberapa sekolah pada saat proses pembelajaran adalah google classroom, telegram, youtube dan zoom cloud meeting. Semua guru sejarah di beberapa sekolah tersebut paling tidak menggunakan dua aplikasi belajar yang ditambah dengan penggunaan aplikasi whatsapp sebagai pelengkap dalam menyampaikan informasi- informasi terkait materi atau jadwal pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai aplikasi tambahan dirasakan paling praktis dan minim kuota bila dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis e-learning di beberapa sekolah di Sumatera Utara sudah berjalan dengan lancar, namun masih

dirasa kurang ideal dan efektif oleh sebagian besar guru dan siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Guru mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran e-learning, guru harus memiliki kompetensi untuk mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut tergambar secara jelas di RPP yang telah disusun oleh guru sejarah sebelumnya. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di pembelajaran tatap muka untuk beberapa pertemuan. RPP akan membantu guru dalam mengelola dan juga mengorganisasi kelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Begitu juga untuk pembelajaran e-learning, RPP yang baik adalah yang memuat semua komponen yang telah ditetapkan berdasarkan permendikbud No 14 Tahun 2019. Untuk beberapa sekolah di Sumatera Utara, penyusunan RPP oleh guru sejarah masih belum menggambarkan RPP Yang baik dan benar. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru sejarah di beberapa sekolah masih belum bisa merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Namun untuk proses pelaksanaan pembelajarannya guru sejarah sudah mampu untuk mengelola kelas dengan mengikuti proses kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan isi materi dan dibarengi

dengan penggunaan media dan metode pembelajaran untuk menghidupkan suasana pembelajaran. Dari beberapa penelitian diatas, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru sejarah adalah gabungan antara metode ceramah dan metode diskusi. Menurut Syaiful Sagala (dalam Amalia dkk, 2014:120) Metode ceramah adalah sebuah metode dengan bentuk interaksi melalui penuturan lisan dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Sementara metode diskusi adalah percakapan yang bersifat responsif dan berisikan pertukaran pandangan dan pemunculan ide- ide baru untuk mendapatkan sebuah pemecahan masalah. Penggunaan metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh guru sejarah didalam proses pembelajaran e-learning masih dianggap kurang efektif oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa yang masih terbilang rendah. Guru terlalu fokus pada penyampaian materi sehingga tidak memperhatikan bagaimana kondisi dari siswanya. Untuk metode ceramah sendiri digunakan oleh guru yang menggunakan aplikasi zoom cloud meeting dan youtube. Sementara untuk metode diskusi digunakan untuk aplikasi google classroom, telegram, zoom dan youtube.

Pembelajaran sejarah berbasis e-learning di Sumatera Utara masih perlu untuk ditingkatkan lagi keefektifannya. Masih terdapat banyak kendala- kendala yang menghambat berjalannya pembelajaran dengan baik. Komunikasi yang terkadang tidak serentak membuat sebagian siswa merasa kesulitan untuk

ikut aktif saat diskusi saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Komunikasi yang tidak berjalan lancar tersebut membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi. Kesulitan siswa dalam memahami materi juga terjadi karena guru lebih terfokus dalam memberikan tugas dibanding materi. Banyaknya tugas yang diberi oleh guru menjadi salah satu faktor mengapa pembelajaran e-learning menjadi tidak efektif. Selain itu, kondisi geografis siswa yang berbeda satu sama lain membuat koneksi jaringan internet yang buruk yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pembelajaran e-learning di beberapa sekolah juga dianggap kurang efektif karena beberapa aplikasi yang lancar koneksinya terkadang sangat boros kuota. Hal ini tentu akan memberatkan perekonomian orangtua yang tidak merata pendapatannya. Hasil belajar dari tiap siswa sangat bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga memuaskan. Untuk tiap penggunaan aplikasi belajar, hasil belajar siswa juga mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar siswa tersebut dinilai berdasarkan tingkat keaktifannya selama pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran sejarah berbasis e-learning membosankan, namun sebagian siswa menyatakan bahwa tingkat percaya diri mereka untuk bertanya lebih besar saat pembelajaran e-learning daripada saat pembelajaran konvensional.

Keberhasilan pembelajaran e-learning bergantung pada beberapa komponen antara lain

guru, siswa, sumber belajar serta teknologi informasi. Komponen tersebut saling berintegrasi untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran e-learning yang memiliki kualitas tinggi. Disamping faktor kesiapan guru yang masih belum maksimal, sarana dan prasarana yang masih belum mampu menunjang proses pembelajaran, kendala lain yang ditemukan adalah pada saat siswa harus menghadapik jadwal yang bentrok akibat terjadinya perubahan jadwal yang mendadak.

Karakteristik pembelajaran sejarah berbasis e-learning ternyata membuat sebagian siswa terpecah konsentrasinya karena setiap siswa harus mengikuti beberapa mata pelajaran sekaligus. Hal lainnya yang menjadi hambatan terhadap proses pembelajaran sejarah berbasis e-learning adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Karena tidak jarang siswa hadir hanya untuk sekedar menunjukkan kehadiran untuk kemudian melakukan aktifitas dan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah di beberapa sekolah di Sumatera Utara pada masa pandemic covid-19 secara keseluruhan berbasis e-learning dengan memanfaatkan aplikasi yang berupa: google classroom, telegram, zoom cloud meeting, dan youtube. Setiap guru paling tidak

menggunakan aplikasi tambahan seperti whatsapp karena dianggap lebih praktis dan minim kuota internet untuk mempermudah komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis e-learning sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih dirasa kurang efektif dan ideal oleh guru dan siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Kurang efektifnya pembelajaran sejarah berbasis e-learning dapat terjadi karena kurangnya kesiapan guru dalam menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) sehingga mempengaruhi jalannya pembelajaran. Komunikasi selama e-learning juga terjalin kurang lancar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi. Pembelajaran e-learning juga membuat pecahnya konsentrasi dari sebagian siswa karena harus mengikuti beberapa mata pelajaran sekaligus diikuti dengan banyaknya tugas yang diberi oleh guru membuat siswa menjadi kesulitan dalam mengatur waktu. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis e-learning juga bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga memuaskan. Beberapa kendala lain yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang cenderung tidak stabil, fasilitas yang tidak memadai seperti laptop atau smartphone. Model pembelajaran e-learning oleh sebagian siswa dan guru memang sudah dianggap cukup efektif karena berkaitan dengan protocol kesehatan. Namun untuk sebagian besar

e-learning masih belum bisa menggantikan pembelajaran yang bersifat konvensional. Untuk itu diperlukan model pembelajaran e-learning yang lebih variatif dan menarik sebagai alternatif pilihan untuk dapat digunakan dimasa depan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fadhil dan Narulita. 2014. jurnal studi Al-Qur'an. *Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Universitas negeri Jakarta.
- Arikunto. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oktavia, Rosalinda. 2021. *Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis E- Learning Dengan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Di Sma Negeri 1 Tanjung Morawa Di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rahimah. 2021. *Implementasi E-Learning Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Dharma Patra Pangkalan Berandan Semester Ganjil Ta. 2020/2021 Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rustiani, dkk. 2019. Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses Of Mathematics For Teaching Quality And Student Learning. *International Conference On Natural And Social Sciences (ICONSS)*.
- Salma dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarens. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Matauli Pandan Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sitepu, Jimmy. 2021. *Pemanfaatan Aplikasi Telegram Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Surjono. 2010. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.